

## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Ular Tangga dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Fase E di SMA Negeri 8 Padang**

Silvina Rahmaddani<sup>1</sup>, Nurlizawati Nurlizawati<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [nurlizawati@fis.unp.ac.id](mailto:nurlizawati@fis.unp.ac.id).

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar fase E di SMA Negeri 8 Padang pada mata pelajaran sosiologi. Hal ini diduga disebabkan karena media pembelajaran yang kurang bervariasi dan model pembelajaran yang diterapkan juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang seperti ini menunjukkan bahwa metode ceramah kurang efektif pada pembelajaran. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi fase E di SMA Negeri 8 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan membandingkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa fase E7. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif Jean Piaget. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan terjadi pada setiap siklus, peningkatan terjadi dari pra tindakan dengan hasil belajar siswa 50,28%, setelah dilakukannya siklus I meningkat menjadi 68,85%, namun belum mencapai nilai minimum pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 77,42%. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase E7 di SMA Negeri 8 Padang Tahun ajaran 2023/2024 dengan menggunakan materi interaksi sosial.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Sosiologi; Ular Tangga.

### **Abstract**

This research was motivated by the low learning outcomes in phase E at SMA Negeri 8 Padang in sociology subjects. This is thought to be due to the lack of variety in learning media and the learning model applied still using the conventional learning model with the lecture method, thus making students appear inactive in learning. Learning conditions like this show that the lecture method is less effective in learning. The aim of this research is to analyze the influence of the STAD type cooperative learning model assisted by snakes and ladders in improving learning outcomes in phase E sociology subjects at SMA Negeri 8 Padang. This research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. The data collection technique for this research uses observation sheets, tests, interviews and documentation which are analyzed by comparing the percentage of completeness of students' learning outcomes in phase E7. The theory used in this research is Jean Piaget's cognitive theory. The results of this research show that the application of the STAD type cooperative learning model assisted by snakes and ladders can improve student learning outcomes. Improvement occurred in each cycle, the increase occurred from pre-action with student learning outcomes of 50.28%, after the first cycle it increased to 68.85%, but had not yet reached the minimum value in cycle II, student learning outcomes increased to 77.42%. This proves that the STAD type cooperative learning model assisted by snakes and ladders can improve the learning outcomes of phase E7 students at SMA Negeri 8 Padang, 2023/2024 academic year.

**Keywords:** Learning outcome; Sociology; Snakes and ladders.

**How to Cite:** Rahmaddani, S. & Nurlizawati, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Ular Tangga dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Fase E di SMA Negeri 8 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(3), 328-336.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

## Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu proses yang dikembangkan oleh masyarakat untuk membimbing generasi baru agar maju dengan cara tertentu, menurut kecakapan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan yang setinggi-tingginya (Abdullah, 2007). Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbulnya sebuah interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus (Ahmadi & Uhbiati 2007).

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional tersebut. Pendidikan juga dikatakan berhasil apa bila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan lebih efesien sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai dengan optimal. Proses kegiatan pembelajaran berlangsung dalam situasi pembelajaran dimana didalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor yakni tujuan pembelajaran, alat bantu mengajar, penilain dan situasi pembelajaran (Humalik 2003).

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya suatu perubahan perilaku kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sepadan dengan pendapat Winkel dalam Purwanto "hasil belajar yaitu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya" (Purwanto 2013). Keberhasilan dalam ketercapaian pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa secara akademik melalui tes dan tugas serta kegiatan tanya jawab yang mendukung tercapainya hasil belajar tersebut (Dakhi 2020).

Pada suatu proses pembelajaran memerlukan suatu media yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Menurut Miarso (2009) media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Kosasih 2014).

Model pembelajaran kooperatif ini menekankan bagai mana siswa belajar secara tim dan belajar secara mandiri sebagai individu. Sebagai tim, siswa dapat saling belajar dari sesama temannya. Sedangkan mandiri, siswa dapat secara aktif untuk belajar, terstruktur dan tidak hanya bergantung dari satu sumber informasi saja yaitu guru. Sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Dinayanti 2016) Pembelajaran dengan model kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok kecil untuk bekerjasama mencapai tujuan belajar. Terdapat beberapa macam pendekatan model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Pendekatan model pembelajaran kooperatif meliputi, Student Teams Achievement division (STAD), jigsaw, inventigasi kelompok (Teams Games Tournament atau TGT) dan pendekatan struktural (Trianto 2010).

Dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat berfungsi sebagai alat komunikasi belajar yang dapat merangsang pikiran. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan apabila diterapkan pada pembelajaran sosiologi dibandingkan model pembelajaran konvensional, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi belajar yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

**Tabel 1. Nilai Mid Semester 1 Dan Presentase Ketuntasan Siswa Kelas Fase E di SMA Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2022/2023**

Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas
Fase E 1	7	70	36	7
Fase E 2	7	70	36	9

Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas
Fase E 3	7	70	36	14
Fase E 4	6	70	36	15
Fase E5	6	70	36	10

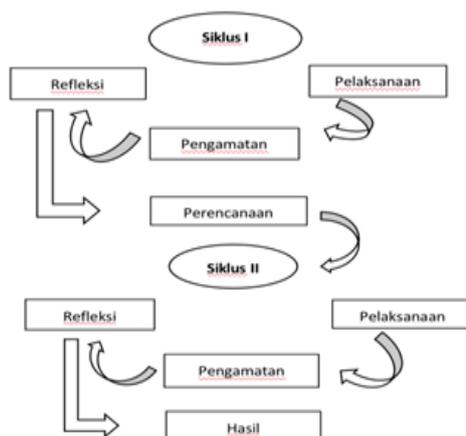
Sumber: daftar nilai guru sosiologi fase E semester juli-desember 2022/2023 di SMAN 8 Padang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa fase E pada mid semester ganjil pada mata pelajaran sosiologi masih banyak yang belum mencapai KKM. Siswa yang belum mencapai KKM guru melakukan tindakan remedial agar hasil belajar siswa dapat mencapai KKM. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan ular tangga. Model pembelajaran dapat membantu siswa aktif dalam mengerjakan soal yang ada dalam petak ular tangga dan meningkatkan interaksi sesama siswa.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya [Wiranda \(2020\)](#) dengan judul Analisis media pembelajaran ular tangga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan minat belajar siswa. Efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media ular tangga pintar terhadap hasil belajar materi matematika kelas IV SD negeri 23 Bata. (Dyah angraini, Stefanus relmasira, Agustina tyas asri hardini 2018) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas 2 SD. Dari penelitian terdahulu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Fase E di SMA Negeri 8 Padang. Dari beberapa penelitian yang relevan peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran yang sama dengan media yang sama yaitu media ular tangga. Maka dengan ini pentingnya sebuah penelitian yang dilaksanakan kanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bebantuan ular tangga ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi. Dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dirasa perlu melakukan penelitian ini.

## Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang biasanya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti di kelas, sekolah atau tempat mereka mengajar untuk meningkatkan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelas ([Kusuma & Dwitagama, 2010](#)). Menurut [Bahri \(2012\)](#) penelitian tindakan kelas adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk melihat berbagai aktivitas dalam kelas yang dapat memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar proses dan hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Selain itu adapun tujuan lainnya yaitu adanya peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 1. Desain penelitian M.C. Tanggart

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian dari M.C Tanggart dimana penelitiannya dilakukan dengan beberapa aspek yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Aqib 2013). Apabila guru tidak puas dengan hasil pembelajarannya dan ingin mengubahnya melakukan pengamatan dan dilakukan refleksi pada setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini tidak hanya dilakukan satu kali saja tetapi berulang sampai guru tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan.

Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan pertemuan dengan guru sosiologi di lingkungan sekolah dan peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian serta berdiskusi materi pembelajaran yang akan disampaikan. Peneliti juga mempersiapkan modul, materi, soal serta mode yang akan digunakan dalam penelitian.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mulai menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini ada 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti membuka pembelajaran dengan semangat dan juga menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa yang ada dikelas. Selanjutnya kegiatan inti, peneliti sudah membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan mengkondisikan kelas agar tetap tenang dan kondusif. Kelompok yang telah dibagi mempelajari kembali materi yang sudah diberikan oleh guru, bagi anggota kelompok yang sudah paham dapat membantu menjelaskan kembali materi yang sudah dipahami ke anggota kelompok yang belum mengerti. Kegiatan penutup didalam proses pembelajaran peneliti dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi, membuat kesimpulan adalah salah satu cara mengevaluasi materi yang disampaikan oleh peneliti, serta Peneliti juga memberikan penilaian terhadap hasil belajar berkelompok siswa.

Pada tahap pengamatan, peneliti akan melakukan pengamatan didalam kelas untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan agar peneliti dapat menata langkah-langkah perbaikan agar adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang baru dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Tahap refleksi dilakukan sebagai evaluasi tindakan yang telah dilakukan didalam kelas berupa hasil pengamatan yang diperoleh untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan, jika peneliti merasa kurang cukup memuaskan maka dilakukannya siklus berikutnya tetapi jika dirasa memuaskan dengan hasilnya maka peneliti dapat berhenti di siklus ini, tahap ini digunakan sebagai pedoman dan perbaikan pada tahapan siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2024 dengan materi interaksi sosial. penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa fase E7 di SMA Negeri 8 Padang yang berjumlah 35 orang siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Serta dokumentasi yang dilakukan untuk menunjang hasil pengamatan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif cara melakukan analisis data dari hasil penelitian. Data dapat diolah sesuai dengan hasil tes sebelum model pembelajaran diterapkan setelah itu peneliti melihat dari hasil siswa dalam proses pembelajaran kemudian melakukan tes kepada siswa, setelah selesai seluruh kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang pertama adalah perencanaan, kedua tindakan, ketiga pengamatan, dan yang keempat refleksi.

Sebelum dilaksanakannya siklus 1 dan siklus 2 peneliti melakukan observasi dan melakukan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, pre test yang diberikan secara tertulis dan bentuk soalnya berupa objektif pre test ini berguna untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat sudah dilakukannya pre test. Hasil pre test pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan**

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Murid	Presentase Jumlah Murid
1.	81%-100%	Baik sekali	3	8,57%
2.	61%-80%	Baik	20	57,14%

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Murid	Presentase Jumlah Murid
3.	41%-60%	Cukup	10	28,57%
4.	21%-40%	Kurang	2	5.71%
5.	0%-20%	Kurang sekali	0	0%
Jumlah			35	

Sumber: hasil belajar siswa yang diolah peneliti dan guru mata pelajaran sosiologi

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat, kondisi awal atau pratindakan pada kelas fase E7 memiliki hasil belajar yang masih rendah dengan rata-rata hasil belajar siswa 50,28%. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas dari masing-masing presentase ketuntasan siswa. Dapat dilihat presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga, dilaksanakan pada kelas fase E7 di SMA Negeri 8 Padang.

#### Pelaksanaan siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 November dan 23 November 2023. Pada tahap siklus I terdiri dari empat tahapan dalam pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti perlu menyiapkan bahan-bahan dalam penelitian seperti modul, lembar kerja peserta didik dan juga media ular tangga. Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran sebelum dilakukannya tindakan adalah interaksi sosial. setelah guru menyajikan materi pembelajaran dan dapat dipahami oleh siswa, peneliti membentuk beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri 4-6 orang siswa secara acak, setiap anggota kelompok bertugas untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti dalam bentuk LKPD. Pada pertemuan kedua yaitu tanggal 23 November 2023 peneliti melakukan kuis dengan menggunakan media ular tangga guna untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tahap pelaksanaan dan tahap observasi pada siklus I yang telah dilaksanakan dua kali pertemuan dapat menunjukkan hasil belajar siswa fase E7 di SMA Negeri 8 Padang sebagai berikut:

**Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Murid	Presentase Jumlah Murid
1.	81%-100%	Baik sekali	2	5,71%
2.	61%-80%	Baik	26	74,28%
3.	41%-60%	Cukup	7	20%
4.	21%-40%	Kurang	0	-
5.	0%-20%	Kurang sekali	0	-
Jumlah			35	-
Rata-rata				72,00%

Sumber: presentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I yang diolah oleh peneliti

Pada tabel diatas dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 72,00%. Dengan ini menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan dengan pra Tindakan dengan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Fase E7 Pada Pra Tindakan dan Siklus I**

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Murid	Presentase pra tindakan	Presentase siklus I
1.	81%-100%	Baik sekali	2	8,57%	5,71%
2.	61%-80%	Baik	26	57,14%	74,28%
3.	41%-60%	Cukup	7	28,57%	20%
4.	21%-40%	Kurang	0	5.71%	
5.	0%-20%	Kurang sekali	0		
Jumlah			35		
Rata-rata				72,00%	

Sumber: Perbandingan hasil belajar siswa fase E7 pada pra tindakan dan siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa fase E7 pada siklus I dapat mengalami kenaikan dibandingkan pra tindakan dengan selisih 6.5%. Pada tahap refleksi peneliti menemukan masalah yang menyebabkan kurangnya keaktifan dan keefektifan siswa dalam proses pembelajaran, peneliti dan guru sosiologi SMA Negeri 8 Padang berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dan mencari solusi agar masalah yang ada pada saat proses pembelajaran pada siklus I dapat diatasi. Dari hasil diskusi antara peneliti dan guru sosiologi dapat ditemukan solusi yang tepat seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Refleksi Pembelajaran Sosiologi SMA Negeri 8 Padang**

No.	Masalah	Refleksi
1.	Siswa kesulitan dalam menjaga konsentrasi	Memberikan sebuah games yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa
2.	Persiapan yang kurang sempurna	Guru dapat mempelajari bahan pelajaran dan mempersiapkan materi dan media yang dibutuhkan dalam mengajar dengan baik
3.	Siswa kurang memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD	Guru harus lebi bersabar dan perlahan dalam menjelaskan materi dan bagaimana melakukan langkah-langkah tipe STAD
4.	Kurangnya motivasi yang menyebabkan siswa jadi bermasalah dalam pembelajaran	Guru dapat memberikan penghargaan berupa reward kepada setiap kelompok yang aktif dan semangat dalam proses pembelajaran

Sumber: Dari hasil diskusi antara peneliti dan guru sosiologi SMA Negeri 8 Padang

## Siklus II

Pada siklus ke II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 30 November dan 5 Desember 2023. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II terdiri dari empat tahapan seperti perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti perlu menyiapkan bahan-bahan dalam penelitian seperti modul, lembar kerja peserta didik dan juga media ular tangga. Pada tahap tindakan dan pengamatan, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga mata pelajaran Sosiologi. Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran sebelum dilakukannya tindakan adalah interaksi sosial. setelah guru menyajikan materi pembelajaran dan dapat dipahami oleh siswa, peneliti membentuk beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri 4-6 orang siswa secara acak, setiap anggota kelompok bertugas untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti dalam bentuk LKPD. Setelah mengerjakan LKPD tersebut peneliti memintak siswa untuk melihat lagi hasil kerja kelompok yang sudah diselesaikan. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD tersebut maka akan dilakukannya pemeriksaan secara bersama-sama, kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan LKPD dengan benar peneliti memberikan reward kepada kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru Sosiologi pada siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa fase E7 yang diukur melalui pre test dan post test dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pre Test dan Post Test Siklus II**

No	Presentase ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Nilai pretest	Presentase jumlah siswa	Nilai postes	Presentase jumlah siswa
1.	81%-100%	Baik sekali	2	5,71%	4	11,42%
2.	61%-80%	Baik	28	80%	31	88,57%
3.	41%-60%	Cukup	5	14,28%	-	-
4.	21%-40%	Kurang	-	-	-	-
5.	0%-20%	Kurang sekali	-	-	-	-
Jumlah			35		35	

Sumber: Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pre Test dan Post Test Siklus II yang diolah oleh Peneliti

Rata-rata hasil belajar pada siklus II pada saat dilaksanakannya pre test dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,28 % dan post test hasil belajar siswa mengalami peningkatan 77,42 % yang sudah bisa dikategori kan baik. Berikut ini tabel hasil belajar peserta didik pada saat dilaksanakannya siklus I dan siklus II.

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil Belajar	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
1.	Pra Tindakan	40,25%	44,45%	50,28%
2.	Pretest siklus 1	30,28%	40,85%	68,85%
3.	Posttest siklus 1	34,85%	40,00%	72,00%
4.	Pretest siklus 2	43,71%	28,57%	72,28 %
5.	Posttest siklus 2	51,42%	26,00%	77,42%

Sumber: hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II

Hasil belajar siswa dari pra tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sudah dapat dikategori kan baik dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Berikut ini perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Fase E7 pada Tahap Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil belajar siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Peningkatan
1.	Siklus 1	68,85%	72,00%	3,15%
2.	Siklus 2	72,28%	77,42%	5,14%

Sumber hasil belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus ke II di bandingkan pada hasil belajar siswa siklus ke I. rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu sebanyak 68,85% sedangkan pada pertemuan kedua siklus I rata-rata hasil belajar sebanyak 72,00%. Dan saat dilaksanakannya siklus ke II pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga peneliti menemukan hasil belajar siswa yang baik yaitu dengan rata-rata hasil belajar 72,28% dan saat dilaksanakannya pertemuan kedua rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,42%. Dengan adanya ketercapaian hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklus, maka peneliti menyimpulkan banyak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran sosiologi.

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas Kusuma & Dwitagama (2010) yang dilakukan pada kelas fase E7 di SMA Negeri 8 Padang, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi. hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan postes mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pretest 68,85%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua 72,00%, rata-rata hasil belajar pada siklus II pretest 72,28%, rata-rata hasil belajar pada siklus II pertemuan kedua 77,42%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase E7 di SMA Negeri 8 Padang pada mata pelajaran sosiologi. hasil temuan pada awal siklus I peningkatan hasil belajar siswa mulai nampak namun belum mencapai target karena beberapa faktor, diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan oleh peneliti belum optimal, masih adanya penyesuaian guru dan siswa, guru belum optimal dalam melaksanakan model kooperatif tipe STAD, siswa belum terbiasa bekerjasama dalam kelompok, siswa belum fokus dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang asik dengan teman sebangku, serta kurangnya termotivasi karena masih terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran sebelumnya dimana guru masih peran utama dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pada siklus I kemudian memperbaiki pada siklus II ternyata hasil belajar siswa meningkat dari hasil belajar siklus I dan pada siklus II dengan nilai rata-rata yang meningkat yaitu dari 68,85% menjadi 72,00% pada siklus I dan siklus II 72,28% menjadi 77,42% ini berarti kebanyakan siswa setelah mencapai keberhasilan maka penelitian dianggap berhasil.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari pandangan Asumsi dasar teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak adalah pembelajar yang aktif dan termotivasi. anak-anak bukanlah penerima pasif rangsangan lingkungan. Anak-anak mengembangkan rasa ingin tahu tentang dunia dan secara aktif mencari informasi yang akan membantu mereka memahaminya. Teori kognitif Jean Piaget menekankan pada siswa hendaknya diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik,

---

yang ditunjukkan oleh interaksi dengan teman sebaya memberikan rangsangan kepada siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal di lingkungan, hal ini sesuai dengan kurikulum merdeka yang mana siswa dituntut untuk belajar aktif, inovatif dan nyaman harus mampu mewujudkan siswa sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era saat ini (Rahyubi, 2012). Teori perkembangan Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek-objek dan kejadian yang terjadi di sekitar anak. Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Piaget percaya bahwa pemikiran anak berkembang menurut tahapan-tahapan yang terus bertambah kompleks. Teori Piaget merupakan akar revolusi kognitif saat ini yang menekankan pada proses mental (Mukhlis & Hirmaningsih 2010). Dari teori kognitif saling berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hal ini sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang dapat meningkatkan interaksi antara siswa saling memotivasi. Dapat dilihat dari hasil penerapan ular tangga yang digunakan oleh peneliti pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lancar, dan menarik perhatian siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil siswa pada saat post test yang membantu satu sama lainnya. Semua ini dilakukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga.

Terbukti dengan hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang dapat terlihat pada tes akhir siklus I dan siklus II dengan rata-rata hasil belajar meningkat dari 68,85% menjadi 72,00%, sementara itu pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 72,28% meningkat menjadi 77,42%. Hal ini berarti telah termasuk kedalam ketuntasan belajar klasikal yang ingin dicapai 61%-80% termasuk kedalam kategori baik. Hasil yang sama juga terungkap dari hasil penelitian terdahulu Gunawan, Relmasira, & Hardini (2018), "Penerapan Model Pembelajaran Students Teams Achievement Division (STAD) melalui media pembelajaran ular tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas 2 Sd". Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, pada pra tindakan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 66,13, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD melalui media ular tangga rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 82,40 pada siklus I dan pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 86,60. Pada awal penelitian, penulis menentukan keberhasilan penelitian jika didapatkan  $\geq 80\%$  peserta didik mendapat nilai memenuhi KKM yaitu  $\geq 75$ . Pada siklus I terdapat 73,33% peserta didik yang tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 93,33% peserta didik yang tuntas.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus pada fase E7 di SMA Negeri 8 Padang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, sebelum adanya tindakan kemampuan awal siswa fase E7 dengan rata-rata nilai 50,28%, rata-rata hasil belajar siswa tersebut belum termasuk kedalam kategori penilaian yang baik. Dengan itu peneliti dan guru sosiologi SMA Negeri 8 Padang memberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga dengan menggunakan materi interaksi sosial, setelah diberikannya tindakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 72,00%. Kemudian setelah dilakukannya tahap perbaikan pada siklus II sesuai dengan refleksi pada siklus I, dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan mencapai 77,42%. Dengan ini penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan ular tangga sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini, maka dengan itu peneliti tidak perlu melakukan penelitian pada siklus ke III.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses melakukan penelitian ini ada beberapa batasan yang akan menjadi salah satu faktor yang akan membantu peneliti-peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan dalam proses penelitian. Oleh karena itu diharapkan untuk peneliti lainnya agar bisa lebih menyempurnakan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kesulitan siswa dalam menjaga konsentrasi, siswa kurnya memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD, refleksi yang dapat dilakukan oleh peneliti saat dilaksanakannya penelitian adalah peneliti dapat menjelaskan secara perlahan bagaimana langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Oleh karena itu peneliti berharap bahwa peneliti-peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan keterbatasan penelitian ini agar proses pembelajaran sosiologi lebih berkualitas dan menyenangkan bagi siswa.

---

## Daftar Pustaka

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Abdullah, A. S. (2007). *Teori Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. & Uhbiati, N. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, A. (2013). *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Yarma Widia.
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gunawan, B., relmasira, S., & Hardini, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD. *JTIEE (Journal Of Teaching In Elementary Education)*, 2(1), 32-46.
- Humalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2014*. Bandung: Yarma Widia.
- Kusuma, W. & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Indeks.
- Miarso, Y. H. (2009). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mukhlis, M & Hirmaningsih, H. (2010). *Teori-Teori Psikologi Perkembangan*. Pekanbaru: Psikologi.
- Purwanto, P. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto, T. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wiranda, A. (2020). Analisis Media Pembelajaran Ular Tangga Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Minat Belajar. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.